

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dan proses pembentukan seseorang memperoleh pengetahuan. Padahal, pendidikan adalah untuk memberikan kehidupan seseorang. Pendidikan dapat membuat manusia menjadi lebih baik kehidupan ekonomi dan kepribadian, karena melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh bukan sekedar pengetahuan sebagai jalan menuju pekerjaan dan kesejahteraan di masa depan, Namun pendidikan secara tidak langsung melatih bagaimana berinteraksi dengan orang lain, sehingga membentuk kepribadian. melaksanakan pendidikan keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa dengan membekali siswa memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berbagai bidang. kemampuan dan keterampilan siswa ini mempengaruhi diri mereka sendiri dan orang lain dengan cara ini akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupan siswa dan lingkungannya.¹

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan

¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013²

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar guru sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien, yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah, serta kedisiplinan kreatifitas dan tanggung jawab kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kinerja guru yang baik, jika pemimpin memberikan keteladanan yang baik.³

Kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga lahir etos kerja, kreatifitas dan produktifitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga. Pemimpin yang

² E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 22.

³ Rivai, Kepemimpinan Pendidikan, (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2003), h. 3

sukses harus mampu mengelola organisasi, sehingga dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan dapat menunjukkan jalan yang benar untuk dikerjakan bersama.

Kepemimpinan sangat penting bagi kehidupan manusia, untuk itu Allah SWT menjadikan manusia sebagai pemimpin di muka bumi ini yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Hal ini diperkuat dalam QS. As-Sajdah Ayat 24 Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.”⁴

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada madrasah yang dipimpinnya dan masih banyak hal yang lainnya.⁵

Agar madrasah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan

⁴ Surah As-Sajadah, 32:24

⁵ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm, 83.

membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di madrasah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik pula.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tugas tambahan kepala sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru disatuan pendidikan dapat dilakukan dengan disiplin dan keteladanan kepemimpinan yang tepat. Kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan madrasah yang direncanakan, termasuk di dalamnya mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan.⁶

Peranan kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat menggabungkan aktivitas proses belajar mengajar yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni prestasi siswa.⁷

⁶ Abdullah Munir, Menjadi Kepala Sekolah Efektif, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm, 7.

⁷ Anwar, M. Menjadi Guru Profesional. (Jakarta: Prenamedia Group 2018) h.65

Oleh karena itu dituntut kompetensi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan peranan kinerja dan tanggung jawabnya. Ukuran dari kinerja guru secara umum meliputi mutu kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja.⁸

Dalam hal ini standar yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi tercapainya mutu lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan, adapun yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa adalah guru. Dari beberapa teori yang peneliti paparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru di suatu institusi akan menjadi kunci keberhasilan tercapainya tujuan organisasi yaitu prestasisiswa. Begitu pula dengan tujuan peneliti untuk mengadakan penelitian di MI di Kabupaten Tabanan.

Dalam pembelajaran, guru juga tidak sekedar memberikan materi pembelajaran tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan. Maka dari itu, siswa perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya untuk belajar

Banyak fenomena di lapangan, guru hanya sebatas mengajar tetapi kurang dalam hal persiapan mengajar, inilah yang menjadi faktor

⁸ Donni priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 79

kurangnya perhatian seorang Kepala Sekolah dalam mengarahkan dan membina guru untuk meningkatkan kinerja guru. kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai lima kompetensi yaitu: akademik, manajerial, personal, wirausaha, dan profesional. Banyak kepala sekolah yang kurang memahami Permendiknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah

Tugas terpenting seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa. Sebagai guru, guru memberikan pengetahuan dan keterampilan memberikan metode kepada siswa pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Sebagai pendidik adalah mediator aktif dari nilai-nilai etika yang tinggi bekal sosial yang mulia. Memenuhi tanggung jawab ini membutuhkan upaya guru dalam hal peningkatan kualitas kerja,⁹

Di sekolah tersebut, sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik atau konvensional yang mana guru masih banyak mendominasi dengan metode ceramah dalam pembelajaran. Kurangnya inovasi dan kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran menunjukkan adanya kelemahan pada kompetensi guru, hal tersebut dikarenakan kurang maksimalnya tindakan supervisi dan pembinaan akademis dari kepala sekolah sehingga guru sering lalai untuk melaksanakan kewajibanya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pengembangan silabus sebagai pegangan utama dalam

⁹ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), 340

mengajar, selain itu guru yang mengadakan penilaian dan evaluasi pembelajaran baru 65% saja dan itupun tidak ditindak lanjuti dengan repleksi hasil evaluasi. Sehingga berdampak terhadap Prestasi Akademik siswa yang tidak memuaskan.

Kenyataan di lapangan menunjukan, dari pengamatan awal yaitu wawancara dengan pengawas sekolah dan rekan-rekan guru di MI di Kabupaten Tabanan, dimana penelitian tersebut dalam bentuk wawancara langsung dan diskusi non formal hasilnya bahwa kurang optimalnya kinerja guru MI di Kabupaten Tabanan.

Kepemimpinan kepala sekolah kurang optimal.,pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah belum terprogram dengan baik bahkan belum adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut, beberapa kepala sekolah belum memberikan arahan dan bimbingananya untuk guru di lingkungan tempat kerjanya, sehingga sulit untuk mencapai tujuan organisasi¹⁰

Dalam setiap kegiatan. terbukti dengan masih banyak guru yang mengesampingkan upaya untuk meningkatkan kinerjanya. Kepemimpinan Kepala Sekolah dinilai kurang optimal dalam melaksanakan kepemimpinannya sebagai edukator, manager, administrasi, leader, inovator, dan motivator terhadap prestasi siswa. Terbukti kepala sekolah kurang melibatkan peran orang tua dalam setiap

¹⁰ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100-115.

melaksanakan program sekolah.

Seharusnya kepala sekolah berusaha membuat suatu koordinasi yang baik dengan guru, karyawan, orang tua siswa dan komite sekolah melalui pengoptimalan hasil belajar siswa yang integratif dan menyeluruh. Hal ini merupakan sesuatu yang saling berhubungan erat dengan memberikan kontribusi pengawasan bagi siswa itu sendiri dalam menumbuh kembangkan bakat dan potensinya serta kegiatan pembelajaran siswa.

Karena guru merupakan jabatan profesional ini membutuhkan keterampilan khusus. Oleh karena itu, untuk mencapai efisiensi yang tinggi dan produktivitas menuntut profesionalisme guru untuk dilaksanakan pekerjaannya

Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru pada dasarnya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kinerja tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya di madrasah, guru selain berinteraksi dengan siswa juga berinteraksi dengan kepala sekolah.

Dengan kata lain perilaku kerja atau kinerja guru dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan. kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dapat mempengaruhi warga madrasah termasuk guru agar tugas dan fungsinya secara lebih optimal yang diwujudkan dalam kinerja, karena dari kedisiplinan, kreatifitas dan tanggung jawab serta keteladanan seorang pemimpin ini yang

memberikan pengaruh besar pada kinerja guru.

Adapun yang terjadi pada saat ini menunjukkan bahwa kepala sekolah kurang maksimal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, terbukti dengan adanya guru yang belum melaksanakan tugas yang diharapkan kepala sekolah.

Dalam konteks ini jelas bahwa kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan tindakan. kepala sekolah lebih banyak pertimbangan, sehingga memberikan celah bagi guru untuk tidak merespon positif yang diharapkan kepala sekolah. Maka dari itu ketegasan dari kepala sekolah yang dilakukannya adalah benar dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Dari hasil pantauan Pengawas MI Kabupaten Tabanan. kepemimpinan kepala sekolah masih harus diperbaiki secara serius yaitu pada dimensi kepala sekolah sebagai inovator, karena masih mendapat nilai 67 dari rentang nilai 0 -100. Sedangkan kompetensi kepala sekolah lainnya juga masih perlu mendapat perhatian supaya menjadi lebih baik dengan prioritas kompetensi kepala sekolah sebagai manager, supervisor, motivator dan leader.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan analisis empiris di atas menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian di MI yang terletak di Kabupaten Tabanan dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan pada MI di Kabupaten Tabanan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang baik, maka peneliti

akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Akademik Siswa MI Di Kabupaten Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa MI di Kabupaten Tabanan?
2. Bagaimana kontribusi kinerja guru terhadap Prestasi Akademik Siswa MI di Kabupaten Tabanan?
3. Bagaimana kontribusi kepemimpinan dan kinerja guru terhadap Prestasi Akademik Siswa MI di Kabupaten Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap Prestasi Akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan.
2. Untuk menganalisis kontribusi kinerja guru terhadap Prestasi Akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan.
3. Untuk menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap Prestasi Akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

4. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperluas dan memperdalam teori kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya dengan ruang lingkup manajemen pendidikan.

5. Praktis

- a. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai strategi yang terkait dengan peningkatan prestasi akademik siswa MI di kabupaten tabanan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenisnya

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Masunah, Aswandi, dan Syukri (2018) tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Mutu Lulusan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan sebesar 27% terhadap mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat; (2) partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan

sebesar 34,8% terhadap mutu Lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat; (3) kepemimpinan dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan sebesar 76,6% terhadap mutu lulusan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pemangkat.

- 2) Penelitian Kurniawati (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 61,39%.
- 3) Penelitian Laksono (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se Gugus Bima Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa:
(1) terdapat pengaruh signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi belajar matematika siswa SD Negeri kelas V semester ganjil se-Gugus Bima, Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2015/2016 nilai $F_{\text{regresi}} = 21,998$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, artinya hipotesis yang berbunyi ada pengaruh antara kinerja guru terhadap prestasi belajar matematika diterima karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) tingkat kinerja guru kelas V semester ganjil SD Se Gugus Bima Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2015/ 2016 termasuk kategori tinggi sebanyak 33,66 % atau 34 guru; (3)

tingkat prestasibelajar Matematika siswa kelas V semester ganjil SD Se gugus Bima Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2015/ 2016 termasuk dalam kategori tinggi 29,7 % atau 30 siswa.

- 4) Penelitian Listyasari (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap hasil siswa sebesar 0.847 artinya semakin baik kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya maka hasil siswa tersebut akan meningkat; (2) kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil siswa sebesar 0.835 artinya semakin kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya maka akan semakin meningkat hasil siswa; (3) kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil siswa sebesar 0,824 atau sebesar 82,40 %, artinya bahwa hasil siswa banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya serta dipengaruhi oleh kemampuan kinerja guru.

- 5) Penelitian Nuchiyah (2005) yang meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Keterhubungan variable tersebut ditunjukkan pula oleh koefisien korelasi sebesar 0,68 dengan tingkat

korelasi signifikan dan $KP = 46\%$; (2) kinerja mengajar guru mempunyai pengaruh yang signifikan, keterhubungan antara variable tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,73. Adapun koefisien korelasi sebesar (KP) sebesar 53%; (3) kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi multiple sebesar 0,82 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 67%.

Dari beberapa contoh penelitian yang relevan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan Prestasi Akademik siswa, motivasi berprestasi dan kompensasi, serta iklim sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru, terbukti dari beberapa penelitian terdahulu semuanya menghasilkan adanya

Pengaruh yang positif dua variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap Prestasi Akademik siswa, sehingga kualitas mutu mengajar guru secara simultan mengalami kenaikan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap mutu pendidikan di suatu sekolah.

Relevansi antara beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu meneliti tentang kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa MI di Kabupaten Tabanan.

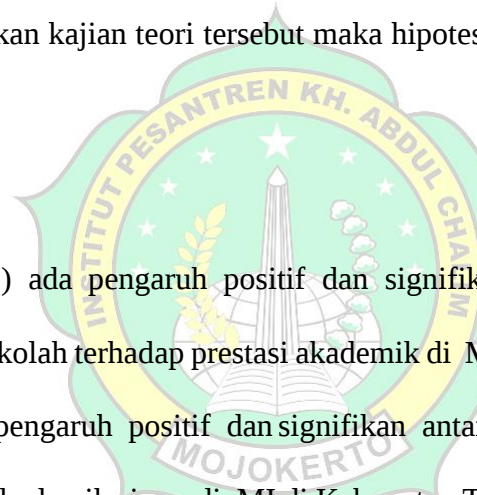
Sehingga dari beberapa penelitian di atas dapat dijadikan sebagai

acuan bagi penelitian ini. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jumlah populasi, sampel penelitian, obyek penelitian ataupun variabel bebas dan terikat penelitian.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010: 110). Hipotesis akan diterima jika data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, maka hipotesis diterima. Berdasarkan kajian teori tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

11



(1) ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik di MI di Kabupaten Tabanan;

(2) ada pengaruh positif dan signifikan antara kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan; (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan.

Dari hipotesis tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh positif dan

¹¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). Hlm 115

signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan

$H_{o2}: \beta_2 = 0$ Kinerja guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan .

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan .

$H_o: \beta_1 = \beta_2 = 0$, Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru tidak berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Akademik siswa di MI di Kabupaten Tabanan.

